

## Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Nelyahardi, Molia Prizunil

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

---

### Article Information

Reviewed : Mar 7, 2016  
Revised : April 18, 2016  
Available Online : Jun 10, 2016

---

### Keyword

*Bimbingan, Kesulitan, Belajar*

---

### Correspondence

e-mail :  
[nelyahardi@yahoo.com](mailto:nelyahardi@yahoo.com)

---

### ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the process of tutoring services in reducing learning difficulties of fourth grade students of SDN 13 / I Muara Bulian. The method of this research is descriptive qualitative research with the subject of 1 grade IV teacher. The data in this study were obtained in 3 ways; the first is by conducting observations to find out the process of giving tutoring to students in reducing learning difficulties, the second conducting interviews to find out information about tutoring services, and documentation of observations made during the learning activities taking place. The results of this study are that teachers provide tutoring services to students who have learning difficulties in order to reduce learning difficulties faced by these students. In its implementation the teacher performs several stages, namely the introduction of students who experience learning problems, efforts to help students who experience learning problems and the provision of assistance to alleviate learning problems, namely the provision of tutoring services in accordance with learning difficulties faced by students.

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7094>

---

## PENDAHULUAN

Setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat atau hasil dari pengalaman masa lalu. Belajar juga merupakan upaya, adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Kegiatan belajar untuk siswa sekolah dasar berbeda dengan kegiatan belajar untuk orang dewasa. Anak-anak usia sekolah dasar menganggap bahwa belajar itu harus di sekolah dan diberikan oleh guru bukan oleh orangtua, sehingga anggapan ini mengakibatkan anak tidak mau lagi belajar di rumah. Mereka menganggap bahwa berangkat ke sekolah adalah untuk belajar dan jika diberikan tugas oleh guru untuk

dikerjakan di rumah, mereka menganggap sebagai tugas yang tidak menyenangkan, karena mereka akan belajar di rumah. Pulang sekolah bagi anak-anak adalah waktu yang paling menyenangkan karena mereka dapat bermain dengan teman-temannya (baik teman di rumah maupun teman sekolahnya).

Kegiatan belajar bagi siswa sekolah dasar merupakan kegiatan yang dirasa tidak menyenangkan. Banyak sekali alasan yang mereka ungkapkan jika para pendidik (baik orangtua maupun guru) meminta mereka untuk belajar (di sekolah maupun di rumah). Anak-anak masih menganggap bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang membosankan, karena harus dituntut (baik orangtua maupun guru) untuk selalu belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Keluhan yang dikemukakan tersebut dapat menjadi hambatan ataupun kesulitan dalam belajar. Jika kesulitan belajar ini tidak dapat tertangani dengan baik maka akan menjadikan prestasi siswa tidak baik pula. Oleh karena itu perlu adanya layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

Belajar juga merupakan adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan belajar untuk siswa sekolah dasar berbeda dengan kegiatan belajar untuk orang dewasa. Anak-anak usia sekolah dasar menganggap bahwa belajar itu harus di sekolah dan diberikan oleh guru bukan oleh orang tua, sehingga anggapan ini mengakibatkan anak tidak mau lagi belajar di rumah.

Mereka menganggap bahwa berangkat ke sekolah adalah untuk belajar dan jika diberikan tugas oleh guru untuk dikerjakan di rumah, mereka menganggap sebagai tugas yang tidak menyenangkan, karena mereka akan belajar dirumah. Pulang sekolah bagi anak-anak adalah waktu yang paling menyenangkan karena mereka dapat bermain dengan teman-temannya (baik teman di rumah maupun teman sekolahnya). Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang harus menangani siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Siswa-siswa yang sepertinya sulit sekali menerima materi pelajaran, baik pelajaran membaca, menulis, serta berhitung. Hal ini terkadang membuat guru menjadi frustrasi memikirkan bagaimana menghadapi anak-anak seperti ini. Keluhan yang dikemukakan tersebut dapat menjadi hambatan ataupun kesulitan dalam belajar. Jika kesulitan belajar ini tidak dapat tertangani dengan baik maka akan menjadikan prestasi siswa tidak baik pula. Oleh

karena itu perlu adanya layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru terkait dengan peningkatan

prestasi belajar siswa.

Bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar lebih difokuskan pada usaha untuk meningkatkan prestasi belajar. Dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, diperlukan adanya kerjasama antara konselor sekolah dengan para guru. Konselor di Sekolah Dasar pada kenyataannya tidak secara khusus menjadi konselor (guru BK) tetapi merupakan wali kelas. Oleh karena itu, wali kelas menjadi pokok utama dalam memberikan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selama ini belum teridentifikasi tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan masih munculnya permasalahan belajar yang dialami oleh siswa sekolah dasar. Sebagai contoh prestasi belajar yang rendah, malas untuk berangkat sekolah, mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Purwanto (2009:67) “bahwa terdapat 43% siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar dan hal ini belum ditangani dengan baik oleh wali kelas”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini mencoba untuk menggambarkan tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang diberikan wali kelas (sebagai konselor sekolah) khususnya dalam mengurangi kesulitan belajar siswa sekolah dasar tersebut. Sebenarnya bimbingan belajar baik bagi siswa jika seimbang pelaksanaannya, namun ada sebagian siswa justru mengabaikan proses pembelajaran di sekolah karena sudah mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Proses pembelajaran adalah sebuah upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang berjudul “Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SDN 13/I Muara Bulian”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian deskriptif termasuk salah satu jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini banyak hal yang belum dipahami sehingga membutuhkan pengkajian secara mendalam, dan masalah yang timbul sangat kompleks, dan peneliti juga bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam.

Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan yang menggejala di masyarakat, hubungan antara variabel, bertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan antara fakta. Pada umumnya kegiatan penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisisan data tersebut. Penelitian ini mendeskripsikan layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 13/I Muara Bulian. Tes tersebut diberikan kepada siswa dan kemudian dilihat layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 13/I Muara Bulian kemudian diambil beberapa siswa untuk diwawancarai mengenai strategi guru dalam pembelajaran tematik terhadap siswa kelas IV SDN 13/I Muara Bulian.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang akan diperoleh datanya untuk penelitian. Dalam penelitian ini, Subjek penelitiannya yaitu guru kelas IV SDN 13/I Muara Bulian.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No.13/I Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari khususnya di kelas IV karena di Sekolah tersebut terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Waktu penelitian dilaksanakan pada 21 September 2015 s.d 16 Oktober 2015.

## **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”. Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat peneliti ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kelembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang terlihat. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan 3 tahap:

- 1) Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
- 2) Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
- 3) Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan.

## **Sumber Data dan Data**

Jenis dan sumber data terbagi dua, yaitu pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti dan disebut sumber primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut data sekunder”. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan sumber data primer dari kegiatan observasi yang dilakukan dan kegiatan wawancara langsung kepada guru kelas IV SDN 13/I Muara Bulian yaitu tentang layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar siswa, hal ini dikarenakan siswa banyak mengalami kesulitan belajar. Sedangkan data sekunder yang akan diperoleh peneliti adalah berupa dokumentasi yang ada di sekolah.

Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan bagaimana layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 13/I Muara Bulian.

## Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi (*Participant observation*). Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati, mendengarkan, dan berpartisipasi dalam proses pemberian bimbingan belajar selama pembelajaran di kelas dan membantu mengkondisikan kelas bersama dengan guru kelas IV”.

**Tabel 3.1 Observasi Layanan Bimbingan Belajar dalam Menangani Kesulitan Belajar**

No	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	KET
1.	Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar.	1. Kecepatan siswa dalam menerima pelajaran 2. Semangat siswa dalam belajar 3. Semangat siswa dalam mengerjakan tugas. 4. Rasa ingin tahu siswa terhadap materi belajar	
2.	Upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar.	1. Guru melakukan pengajaran perbaikan 2. Guru memberikan kegiatan pengayaan 3. Guru memotivasi siswa di dalam belajar 4. Guru melakukan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif	
3.	Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.	1. Guru melakukan pemahaman masalah yang dihadapi siswa 2. Guru menganalisis sebab-sebab timbulnya masalah 3. Guru memilih metode layanan bimbingan yang sesuai dengan masalah belajar siswa 4. Guru melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan	

Sumber : Prayitno dan Amti 2004

### 2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti apa yang dikemukakan oleh guru kelas. Mengenai proses keterlaksanaan layanan bimbingan untuk mengurangi kesulitan belajar.

**Tabel 3.2. Pedoman Wawancara**

<b>Informan</b>	<b>Pertanyaan</b>
Guru Kelas IV	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara guru mengenali ciri-ciri siswa yang memiliki masalah belajar?</li> <li>2. Apa yang guru lakukan jika melihat siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas?</li> <li>3. Bagaimana cara guru memilih metode layanan bimbingan yang sesuai dengan masalah belajar siswa?</li> <li>4. Bagaiman cara guru menentukan tingkat keberhasilan dari metode yang digunakan?</li> <li>5. Apa saja kendala yang guru hadapi di dalam memberikan layanan bimbingan kepada sisiwa yang mengalami masalah belajar?</li> <li>6. Bagaimana upaya guru di dalam menanggulangi kendala yang dihadapi tersebut?</li> </ol>

### 3. Dokumentasi

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui gambaran umum atau latar belakang sekolah, dan untuk mengetahui proses layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengurangi kesulitan belajar.

### Analisis Data

Manurut Patton (dalam Moleong, 2007:280), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Maka untuk mempermudah penelitian dalam proses menganalisa, peneliti melakukan analisis data dalam 2 proses yaitu :

## 1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis kualitatif telah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis pada tahap sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data seperti buku-buku, foto dan dokumen yang berkaitan dengan layanan bimbingan belajar di SDN 13/I Muara Bulian.

## 2. Analisis data di lapangan dengan menggunakan model Miles and Huberman

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang akan dilakukan dalam analisis data tersebut meliputi:

### 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan langkah awal untuk menganalisa dalam penelitian ini. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.” Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, data yang direduksi adalah data yang diperoleh dilapangan melalui hasil observasi terhadap layanan bimbingan belajar dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV. Pemenuhan aspek-aspek data yang direduksi dimaksudkan untuk mempermudah peneliti di dalam penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan.

### 2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan tahapan kedua dalam menganalisis data kualitatif model Miles and Huberman. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.



Dalam proses ini, peneliti menggambarkan secara umum mengenai lokasi penelitian yaitu SDN 13/I Muara Bulian. Kemudian, peneliti mendeskripsikan mengenai layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 13/I Muara Bulian.

### 3) *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Dari proses pengumpulan data, peneliti mulai mencatat semua hal yang berkaitan dengan layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 13/I Muara Bulian. Dari berbagai aktivitas tersebut, kemudian peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data awal yang ditemukan dan masih bersifat sementara. Penarikan kesimpulan ini berubah menjadi kesimpulan akhir yang akurat dan kredibel karena proses pengumpulan data oleh peneliti menemukan bukti yang kuat, valid dan konsisten untuk mendukung data-data awal.

## **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut.

- 1) *Persistent observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
- 2) *Triangulasi*, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- 3) *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos

hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

## **Tahap-tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap Persiapan**

#### **1) Menyusun Instrumen Penelitian**

Penyusunan instrument penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang di jadikan sumber penelitian, instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, interview dan dokumentasi.

#### **2) Mendatangi Informan**

Agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalahpahaman bagi responden, maka penelitian perlu mendatangi responden untuk memberi informasi seperlunya kepada responden.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrumen-instrumen yang sudah di persiapan, mengelola data, menganalisis data, dan menyimpulkan data. Dalam kegiatan ini peneliti membawa surat izin dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi untuk mengambil data di lapangan.

### **3. Tahap Penyelesaian**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun data-data yang telah di peroleh dan analisis dalam bentuk laporan hasil penelitian

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **4.2.1. Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SDN No.13/I Muara Bulian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No.13/I Muara Bulian. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai proses layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh

guru kepada siswa untuk mengurangi kesulitan belajar siswa. Selain melakukan observasi langsung peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru mengenai layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa kelas IV di SDN No.13/I Muara Bulian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Suwarsih, S.Pd,SD selaku guru kelas IV di SDN No.13/I Muara Bulian. Adapun tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mendapatkan informasi mengenai layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

### **1. Proses Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar**

Meskipun sekolah mengajarkan berbagai mata pelajaran atau bidang studi, namun klasifikasi kesulitan belajar tidak dikaitkan dengan semua mata pelajaran atau bidang studi tersebut. Berbagai literatur yang mengkaji kesulitan belajar hanya menyebutkan tiga jenis kesulitan belajar seperti disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan membaca, disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis, dan diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika.

Siswa yang mengalami masalah belajar seperti diutarakan didepan perlu mendapatkan bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah:

#### 1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, untuk menentukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru terlebih dahulu mengenali ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini terlihat dari guru selalu memperhatikan tingkah laku siswa di saat proses pembelajaran berlangsung (observasi tanggal 21 September 2015).

Hasil observasi ini didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas IV pada tanggal 13 Oktober 2015, beliau mengatakan bahwa:

“hal yang saya lakukan untuk dapat menentukan siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan mengenali ciri-ciri siswa tersebut. Adapun cara yang saya gunakan untuk mengenali ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu pertama dengan memperhatikan tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung seperti, tingkat kecepatan siswa di dalam memahami materi pembelajaran, dan saya juga memperhatikan semangat siswa di dalam belajar dan mengerjakan tugas

yang diberikan. Selain itu, saya juga memperhatikan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran dengan cara keinginan siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, suka membolos sekolah, keluar masuk kelas ketika mengikuti pelajaran dan lain-lain. Hal kedua yang saya lakukan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang bermasalah adalah dengan melihat nilai yang diperoleh oleh siswa tersebut. Jika nilai rendah maka siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Hal ini saya lakukan agar proses pemberian layanan bimbingan belajar menjadi tepat sasaran.”

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa sebelum seorang guru memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru terlebih dahulu mengenali ciri-ciri siswa tersebut agar proses pemberian layanan menjadi tepat sasaran.

## 2) Upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar

Setelah seorang guru mengetahui ciri-ciri dari siswa yang mengalami kesulitan belajar, hal selanjutnya yang guru lakukan adalah menentukan upaya untuk membantu siswa yang mengalami masalah belajar. Dalam observasi, peneliti melihat guru memberikan tindakan awal untuk membantu siswa di dalam mengurangi kesulitan belajar di kelas diantaranya:

- (1) Guru melakukan pengajaran perbaikan dengan merubah metode pembelajaran.
- (2) Guru memberikan kegiatan pengayaan bagi siswa tentang materi yang belum dipahami.
- (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat di dalam belajar. (Observasi tanggal 22 September 2015)

Hasil observasi ini didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas IV pada tanggal 13 Oktober 2015, beliau mengatakan bahwa:

“Hal yang saya lakukan ketika saya melihat ada siswa yang mengalami kesulitan belajar ketika pembelajaran sedang berlangsung seperti tidak

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak bersemangat di dalam belajar dan ataupun keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, maka saya akan mendekati siswa tersebut dan menanyakan hal apa yang sedang siswa lakukan. Dan jika alasan siswa melakukan hal tersebut ternyata karena tidak memahami materi yang saya berikan, maka saya akan mengulangi materi pembelajaran tersebut. Kemudian saya memberikan soal tambahan kepada siswa baik secara tertulis maupun secara lisan.”

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa guru telah memberikan perlakuan awal di dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas seperti mengulangi materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda dan ataupun dengan memberikan soal tambahan kepada siswa baik secara tertulis maupun secara lisan.

### 3) Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar

Setelah melakukan upaya awal di dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas, hal yang guru lakukan adalah memberikan bantuan untuk pengentasan masalah belajar yang dihadapi siswa. Hal ini bertujuan untuk dapat mengurangi kesulitan belajar siswa sehingga siswa dapat lebih baik di dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses yang dilakukan oleh guru kelas IV di dalam memberikan layanan bimbingan belajar untuk mengurangi kesulitan belajar siswa yaitu guru menerapkan metode layanan yang berbeda-beda pada masing-masing siswa yang mengalami kesulitan seperti memberikan soal pengayaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa. Selain itu guru juga mengajarkan secara pribadi siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menghampiri siswa tersebut (observasi tanggal 29 September 2015)

Hasil observasi ini juga didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas IV pada tanggal 13 Oktober 2015, beliau mengatakan bahwa:

Cara yang saya lakukan untuk dapat memberikan bimbingan belajar yang sesuai dengan kesulitan belajar yang dilami oleh siswa yaitu:

- (1) Saya mencari tahu sebab terjadinya kesulitan belajar pada siswa seperti dengan menanyakan secara langsung kepada siswa mengenai masalah-masalah yang dihadapi. Selain itu, saya juga memperhatikan tingkah laku keseharian siswa di sekolah mulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah.
- (2) Setelah mengetahui sebab terjadinya kesulitan belajar yang di hadapi siswa, saya mencari metode pelayanan bimbingan belajar yang sesuai untuk mengurangi kesulitan belajar yang dihadapi siswa tersebut.
- (3) Setelah memilih metode, saya melaksanakan proses layanan bimbingan belajar kepada siswa yang bersangkutan.
- (4) Kemudian saya melakukan evaluasi terhadap layanan yang saya berikan kepada siswa dengan memberikan tes tertulis maupun lisan. jika ternyata hasil yang ditunjukkan tidak mengalami perubahan seperti nilai yang tetap rendah, saya melakukan evaluasi ulang terhadap metode tersebut dan memikirkan metode lain yang dapat diterapkan kembali pada siswa yang sama.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa proses pemberian layanan bimbingan belajar yang guru lakukan dalam mengurangi kesulitan belajar siswa yaitu dimulai dari menganalisis sebab terjadinya masalah belajar tersebut. Kemudian guru memilih metode yang sesuai dengan kesulitan yang dihadapi oleh siswa. setelah memilih metode, guru melaksanakan layanan bimbingan belajar, kemudian guru melakukan evaluasi terhadap layanan bimbingan belajar yang telah dilakukan terhadap siswa yang memiliki kesulitan belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode tersebut.

Dalam proses pelayanan bimbingan belajar yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa untuk mengurangi kesulitan belajar yang dihadapi, seorang guru perlu mengetahui tingkat keberhasilan terhadap layanan yang telah diberikan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru melakukan tes secara tertulis untuk melihat perubahan dalam segi nilai. Selain itu, guru juga memberikan soal lisan kepada siswa untuk melihat semangat siswa di dalam menjawab pertanyaan guru (observasi tanggal 30 September 2015)

Hasi observasi ini didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas IV pada tanggal 13 Oktober 2015, beliau mengatakan bahwa:

“cara yang saya lakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode layanan bimbingan belajar yang saya berikan yaitu dengan memberikan tes baik tertulis maupun lisan. Tes tertulis saya gunakan untuk melihat perkembangan nilai siswa, sedangkan pemberian tes lisan saya lakukan ketika siswa akan pulang sekolah. Siapa yang dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan secara langsung dan tepat maka siswa tersebut diperkenankan untuk pulang duluan. Tes lisan ini saya gunakan untuk melihat perubahan semangat dan rasa ingin tahu siswa di dalam pembelajaran.”

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa guru memberikan tes kepada siswa berupa tes tertulis dan lisan untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode yang digunakan di dalam pemberian layanan bimbingan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar guru dapat memperbaiki layanan bimbingan yang digunakan jika layanan sebelumnya tidak dapat mengurangi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

## **2. Kendala Pemberian Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar**

Di dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa, guru juga mengalami beberapa kendala. Hal ini diunjukkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu guru terkadang hanya terpusat kepada beberapa siswa saja, sedangkan siswa lain tetap tidak dapat menjalankan proses pembelajaran yang baik seperti siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan, siswa sering keluar masuk ruang kelas dan siswa melakukan keributan di dalam kelas (observasi tanggal 02 Oktober 2015).

Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas IV pada tanggal 13 Oktober 2015, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi di dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu:

- 1) Hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar sangat beraneka ragam, baik disebabkan oleh hal-hal yang terjadi di rumah maupun hal yang terjadi di sekolah. Sehingga saya sulit untuk menentukan metode yang tepat dan sulit untuk memberikan layanan karena metode yang di gunakan berbeda-beda pada masing-masing siswa.
- 2) Waktu yang dapat dipergunakan untuk memberikan layanan bimbingan belajar sangat sedikit, sehingga pemberian layanan menjadi kurang optimal."

Mengetahui kendala yang dihadapi tersebut, guru melakukan upaya untuk dapat menanggulangi kendala yang dihadapi di dalam pemberian layanan bimbingan belajar. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 05 Oktober 2015 yaitu guru memberikan les tambahan kepada siswa sepulang sekolah dengan waktu 30 menit pada hari-hari tertentu. Hasil observasi ini didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas IV pada tanggal 13 Oktober 2015, beliau mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan untuk menanggulangi kendala tersebut yaitu saya memberikan les tambahan kepada siswa. terlebih dahulu saya menentukan siapa saja siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga harus mendapatkan layanan bimbingan. Kemudian saya membagi siswa tersebut berdasarkan kategori masalah dan metode yang sama. Setelah itu saya membuat jadwal berbeda bagi masing-masing kelompok belajar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa guru mengalami bebrapa kendala didalam pemberian layanan bimbingan belajar kepada siswa seperti keterbatasan waktu dan kesualitan di dalam menentukan metode yang sesuai. Akan tetapi guru berusaha untuk menanggulangi kendala tersebut dengan memberikan les tambahan kepada siswa di luar jam sekolah.

#### **4.3. Pembahasan**

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan tentang Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SDN 13/I Muara Bulian dapat dijelaskan bahwa seorang guru memiliki kewajiban untuk dapat memberikan



layanan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar guna mengurangi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Adapun di dalam proses pemberian layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar siswa, guru melakukan beberapa tahapan yaitu:

1. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar yaitu mengenali ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar.
2. Upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar yaitu pemberian bimbingan awal kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
3. Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar yaitu pemberian layanan bimbingan belajar yang sesuai dengan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Dalam proses pelayanan bimbingan belajar yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa untuk mengurangi kesulitan belajar yang dihadapi, seorang guru perlu mengetahui tingkat keberhasilan terhadap layanan yang telah diberikan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan layanan bimbingan belajar yang diberikan, guru memberikan tes kepada siswa berupa tes tertulis dan lisan untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode yang digunakan di dalam pemberian layanan bimbingan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar guru dapat memperbaiki layanan bimbingan yang digunakan jika layanan sebelumnya tidak dapat mengurangi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Di dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa, guru juga mengalami beberapa kendala di dalam pemberian layanan bimbingan belajar kepada siswa seperti keterbatasan waktu dan kesulitan di dalam menentukan metode yang sesuai. Mengetahui kendala yang dihadapi tersebut, guru melakukan upaya untuk dapat menanggulangi kendala yang dihadapi di dalam pemberian layanan bimbingan belajar. Guru berusaha untuk menanggulangi kendala tersebut dengan memberikan les tambahan kepada siswa di luar jam sekolah.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 13/I Muara Bulian, diketahui bahwa SDN 13/I Muara Bulian memberikan layanan bimbingan

belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar guna mengurangi kesulitan belajar tersebut. Di dalam memberikan layanan bimbingan belajar, guru melewati beberapa tahapan agar metode layanan bimbingan belajar dapat disesuaikan dengan kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Akan tetapi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pemberian layanan bimbingan belajar tersebut diantaranya penyebab timbulnya kesulitan belajar yang berbeda-beda dari masing-masing siswa sehingga guru sulit untuk menentukan metode yang tepat. Selain itu guru juga mengalami kendala di dalam masalah waktu yang tidak mencukupi untuk memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa. Namun demikian, guru tetap melakukan upaya untuk memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa dengan melakukan les tambahan di luar jam sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengurangi kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 13/I Muara Bulian telah berjalan secara optimal.

### **Implikasi**

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah agar selalu memberikan dukungan terhadap pemberian layanan bimbingan belajar dalam mengurangi masalah belajar siswa.
2. Kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya dan kemampuan di dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa agar siswa lebih optimal di dalam menerima pembelajaran.
3. Kepada peneliti lain untuk bisa mengkaji dan meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan semata-mata keterbatasan pengetahuan dan metodologi penulis, namun demikian semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.  
Abu Ahmadi & Ahmad Rohani. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.  
Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Bogdan dan Taylor dalam Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rosda

- Dewa Ketut Sukardi. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumhur dan Muhammad Surya. (1978). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Morgan, C.T., King, R.A., Weiszt, J.R & Schopler, J. (1986). *Introduction to Psychology (7th ed)*. New York : Mc Graw Hill.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1992. *Qualitative Data Analysis*: Beverly Hill: Sage Publication. Inc.
- Moleong, Lexy J, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1990). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Prayitno dan Erman amti. 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Reber Arthur S. 1988. *Dictionary Of Pshycology*, London : Pinguin Book.
- Riduwan (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryabrata, Sumadi, (2007). *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: YPF Psikologi UGM
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan. (2005). *Landasan dan Bimbingan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saring Marsudi. (2003). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Thantawy. (2005). *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Grasindo.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Winkel. (1981). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya